BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 yang berada di daerah Gunung Batu kota Cimahi, merupakan salah satu sekolah yang menggunakan sistem pendidikan inklusi. Mereka mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, seperti anak berbakat, anak semi autis, hiperaktif, gangguan pemusatan perhatian dan juga cacat fisik, yang dididik dalam satu sekolah bersama dengan anak normal lainnya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar antar guru dengan siswa berkebutuhan khusus, maka diperlukan sebuah pola komunikasi yang baik agar setiap stimulis yang diberikan bisa tercerna sehingga membentuk sebuah komunikasi yang interaktif, sebab komunikasi antara siswa normal dengan siswa berkelainan khusus itu berbeda.

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud akan mudah dipahami. Demikian yang dimaksud oleh pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami (Djamarah, Bahri, Syaiful 2004 : 1).

Sekolah ini dipilih untuk dijadikan tempat penelitian karena sekolah ini unik dan berbeda dengan tipikal-tipikal sekolah yang lain. Keunikan ini tercermin dalam konsep dan metode belajar mengajar yang diterapkan di sekolah tersebut menggambarkan pola komunikasi guru murid yang melibatkan hubungan kasih sayang di antara keduanya. Peneliti tertarik untuk meneliti di SDN Pasir Kaliki Mandiri karena hubungan interpersonal yang terjalin antara guru dan anak berkebutuhan khusus sangatlah dekat satu sama lain padahal guru di sekolahan tersebut banyak yang tidak mengenyam pendidikan tentang anak berkebutuhan khusus ataupun pendidikan instruksional, hanya ada beberapa guru yang telah mendapat pelatihan tentang sistem pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).

SDN Pasir Kaliki mandiri 1 Kota Cimahi sebagai salah satu sekolah dasar yang telah menjalankan program pendidikan inklusi sejak 2007 dan sebagai salah satu dari sekolah dasar yang menggalakan sekolah inklusi di Kota Cimahi. Sekolah ini telah menempuh kurang lebih 10 tahun dalam menyelenggarakan program inklusi dan sampai saat ini SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi masih menjalankan program inklusinya.

Sekolah Inklusi merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam program–program sekolah reguler. Istilah inklusi juga dapat diartikan sebagai penerimaan anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri sekolah, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat terlibat langsung dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh (Smith, 2014).

Sekolah inklusi hadir dengan sebuah konsep atau pendekatan pendidikan yang berupaya menjangkau semua kondisi psikologis dan fisik anak tanpa terkecuali (Tarmansyah, 2007: 12) . Mereka semua memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan. Hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik. Pendidikan inklusi ini bukan hanya untuk anak-anak yang membutuhkan layanan khusus atau anak-anak cacat, tetapi untuk semua anak di semua jenjang pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar di SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 lebih variatif untuk merangsang kemampuan sosialiasasi anak berkebutuhan khusus (ABK). Kondisi mental siswa yang begitu beragam dan memerlukan banyak perhatian di SDN Pasir Kaliki Mandiri 1, maka akan banyak terdapat kendala komunikatif dalam sistem instruksional yang dihadapi. Dengan demikian kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak didiknya memegang peranan yang sangat penting.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat ada sebuah hubungan antara guru dan murid yang melibatkan rasa kasih sayang dan persahabatan diantara keduanya. Dengan menggunakan pola hubungan yang sangat dekat antara murid dengan guru seperti layaknya seorang orang tua kepada anaknya, kemandirian dan penanaman nilai-nilai spiritual juga sangat diperhatikan di sekolah ini.

Meski terjadi adanya perlakuan yang berbeda dalam hal komunikasi, mengingat hal itu juga disesuaikan dengan kondisi mental masing-masing anak, namun hal ini tidak membuat satu sama lainnya merasa dibeda-bedakan. Hal tersebut penulis

amati ketika proses belajar mengajar di kelas satu sekolah dasar tersebut sedang berlangsung. Salah satu contohnya adalah semua murid yang normal ataupun berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal menjawab soal yang dilontarkan oleh guru tanpa membeda-bedakan atau memberikan kesempatan yang lebih banyak pada murid dengan kondisi tertentu.

Permasalahannya yang ada di SDN Pasirkaliki adalah masalah komunikasi antara guru pada murid, karena tidak semua murid yang berkebutuhan khusus bisa menerima pelajaran dari guru tersebut, guru harus menerangkan lebih banyak lagi kepada murid anak berkebutuhan khusus tersebut dibandingkan dengan murid-murid normal yang lain.

Peneliti juga ingin mengamati seperti apa pola komunikasi dari seorang guru pada anak berkebutuhan khusus, dengan proses dan hambatan dalam pola komunikasi guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penerapan konsep pendidikan inklusi yang mulai berkembang saat ini melalui pendidikan luar biasa, membawa perubahan konsep pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Beberapa dasawarsa terakhir telah terjadi perubahan pendidikan luar biasa dari pendekatan yang sifatnya seregratif. Pendekatan segregatif yang dimaksud adalah pendidikan untuk anak-anak luar biasa yang dilaksanakan di sekolah luar biasa sesuai dengan spesialisasinya, menuju integratif, atau dikenal dengan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan anak luar biasa ke sekolah reguler, namun masih terbatas pada anak-anak yang mampu mengikuti

kurikulum di sekolah tersebut dan kemudian inklusif (yaitu konsep pendidikan yang tidak membedakan keragaman karakteristik individu).

Pendidikan inklusi atau pendidikan khusus ini tertera pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 32 disebutkan bahwa Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesuliatn dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Dalam ketetapan tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan.

> "Sekolah inklusi merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu, pada sekolah inklusi setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya". (Skjorten dkk., 2003)

Siswa memiliki kemampuan yang heterogen ketika berada di sekolah inklusi, karena para siswanya disamping anak-anak normal juga terdapat anak-anak berkelainan yang memiliki beragam kelainan atau penyimpangan, baik fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Karena adanya kondisi kelas yang begitu beragam, maka seorang guru dalam kelas inklusi ini selain mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, mereka juga membantu para siswa agar tidak tergantung dengan orang lain dan lebih mengandalkan kemampuan yang mereka miliki seperti yang diterapkan di SDN Pasir kaliki mandiri 1.

Pendidikan inklusi diharapkan dapat memecahkan salah satu persoalan dalam penanganan pendidikan bagi anak berkelainan selama ini, tidak mungkin membangun SLB di tiap kecamatan atau desa sebab memakan biaya yang mahal dan waktu yang cukup lama.

Torey Hayden (2002), seorang pengajar anak berkebutuhan khusus di salah satu sekolah di Inggris mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus terus belajar dan berkembang meskipun mungkin lebih lambat daripada murid kebanyakan. Proses pendidikan inklusi bagi mereka membawa satu tujuan utama, yaitu membawa anak jauh lebih dapat mandiri meski murid berkebutuhan khusus mungkin memerlukan bantuan dan bimbingan selagi masih mempelajari keterampilan tujuan belajar itu sendiri.

Diperlukan sebuah kemampuan menjalin hubungan personal antar pribadi dan keterampilan berkomunikasi seorang guru tentang bagaimana mengajar anak untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas inklusi. Menurut Tarmansyah (2007 :13) guru berperan memberikan instruksi dalam upaya mengembangkan pengetahuan pembelajar sesuai dengan latar belakang mereka. Hal yang paling utama dalam hal ini adalah keikutsertaan siswa dalam membangun kemampuan memaknai arti dari informasi yang diterimanya. Kemampuan seorang guru dalam berdialog dengan siswa mendorong terjadinya interaksi yang efektif.

Untuk melihat sejauh mana peranan guru terhadap peserta didiknya dapat ditinjau dari gaya komunikasinya, karena berawal dari gaya komunikasi peranan guru dalam mendidik dan mengajar perserta didiknya akan terlihat,

Pada sekolah inklusi, proses pembelajaran dibutuhkan sosok seorang guru pendamping. Setiap siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti sekolah inklusi tidak terlepas dari peran seorang guru pendamping,

> "Guru pendamping adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang anak-anak berkebutuhan khusus yang membantu atau bekerjasama dengan guru sekolah regular dalam menciptakan pembelajaran yang inklusi." (Joko Yuwono, 2007 : 20)

Dalam melakukan sebuah komunikasi antara guru dengan siswanya, maka tidak terlepas dari sebuah komunikasi antar persona baik secara diadik (dua orang) ataupun triadik (lebih dari tiga orang atau kelompok kecil). Pengertian komunikasi antar persona (*interpersonal communication*) menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip dari Joseph A. Devito yaitu :

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa elemen dan beberapa umpan balik seketika". (Onong Uchjana Effendy, 2003 : 60)

Dari permasalahan diatas maka diharapkan pola komunikasi yang terjadi setiap proses belajar mengajar dapat disesuaikan sebagaimana mestinya komunikasi yang terjadi antara guru dengan anak berkebutuhan khusus.

Uraian yang telah peneliti ungkapkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: " Pola Komunikasi Guru Pada Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas maka peneliti mengambil perumusan masalah dari penelitian ini adalah : ”**Bagaimana Pola Komunikasi Guru Pada Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi”.**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Proses Komunikasi Guru Pada Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar?
2. Bagaimana Hambatan Komunikasi Guru Pada Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai “Pola Komunikasi Guru Pada Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi Guru Pada Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
2. Untuk mengetahui Hambatan Komunikasi Guru Pada Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Guru Pada Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya tentang pola komunikasi juga diharapkan dapat melengkapi kepustakaan mengenai komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru pada murid berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar ditinjau dari pola komunikasinya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang komunikasi, juga sebagai aplikasi ilmu komunikasi secara umum dan tentang gaya komunikasi secara khusus.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, program ilmu komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama

c. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi instansi sebagai masukan dan evaluasi mengenai Pendidikan Inklusi di SDN Pasir Kaliki Mandiri 1 Cimahi.